

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2014). Puskesmas harus mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja yang baik untuk masyarakat agar dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui peningkatan kualitas kerja. Salah satu indikator kinerja puskesmas dapat melalui pengembangan berkas rekam medis.

Rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam membantu pelaksanaan pemberian pelayanan kepada pasien di rumah sakit. Menkes (2008) mengatakan bahwa rekam medis terdiri dari catatan data-data pasien yang dilakukan dalam pelayanan kesehatan. Pencatatan data medis dilakukan selama pasien itu mendapat pelayanan medis dilanjutkan dengan penanganan berkas rekam medis (Budi, 2011). Penyelenggaraan rekam medis merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan guna mencapai pelayanan yang cepat, akurat, dan tepat waktu sehingga informasi yang dihasilkan lebih efektif dan efisien (Nofiatun, 2016). Terdapat dua jenis rekam medis yaitu rekam medis untuk pasien rawat jalan dan rekam medis untuk pasien rawat inap (Hanifiah dan Amir, 2009). Pencatatan rekam medis pada puskesmas juga dilakukan di unit rawat inap. Unit rawat inap merupakan bagian pelayanan klinis yang melayani pasien karena keadaannya harus dirawat 1 hari atau lebih. Selama pasien mendapatkan pelayanan, petugas unit rawat inap harus melakukan pencatatan pada berkas rekam medis rawat inap, selanjutnya berkas rekam medis yang telah diisi diserahkan ke unit rekam medis oleh petugas di bagian rawat inap ke bagian *assembling* untuk dilakukan perakitan formulir rekam medis dan meneliti

kelengkapannya. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala salah satunya adalah masalah keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dari ruang rawat inap ke bagian unit rekam medis.

Pemanfaatan rekam medis oleh pihak ketiga wajib dikembalikan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Berkas rekam medis harus dikembalikan ke unit rekam medis setelah pelayanan selesai. Batas waktu pengembalian berkas rekam medis adalah paling lambat 2x24 jam setelah pasien dinyatakan keluar dari fasilitas pelayan kesehatan. Jika pengembalian berkas rekam medis lebih dari 2x24 jam maka dapat dinyatakan berkas tersebut terlambat. Ketidaktepatan pengembalian berkas rekam medis menjadi tanggung jawab ruang rawat yang terkait (Depkes RI, 2010).

Puskesmas Ambulu merupakan puskesmas dibawah wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dengan status puskesmas perawatan. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Ambulu, terjadi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dari rawat inap ke ruang rekam medis. Penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap yaitu petugas perawat tidak langsung mengklaim kepada BPJS bagi pasien yang menggunakan asuransi BPJS, akhirnya berkas pasien yang menggunakan asuransi Umum ikut mengalami keterlambatan pengembalian ke ruang rekam medis. Setelah melakukan klaim ke BPJS lalu berkas rawat inap tersebut dikembalikan ke ruang rekam medis secara bersamaan. Survei awal di Puskesmas Ambulu untuk mendapatkan data awal peneliti menggunakan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi diketahui berkas rekam medis per bulan akan dikembalikan setiap sebulan sekali, misalnya di bulan Januari 2019 pada unit rawat inap dikembalikan ke unit rekam medis pada bulan Februari, begitupun pada bulan Februari yang dikembalikan di bulan Maret dan seterusnya. Jumlah keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap mengalami keterlambatan dengan presentase 100% artinya semua berkas rekam medis mengalami keterlambatan waktu pengembalian.

Dampak dari terlambatnya pengembalian berkas rekam medis menurut Zakiyah (2014) adalah lambat dalam pembuatan laporan, lambat dalam pengajuan klaim asuransi serta terhambatnya pelayanan pasien. Selain itu berkas menjadi hilang dan petugas rekam medis akan membuat dokumen rekam medis yang baru. Dampak lain yang ditimbulkan adalah kesulitan dalam pencarian berkas rekam medis dikarenakan berkas rekam medis rawat inap tidak tersimpan pada rak penyimpanan (Fauziah, 2013). Adapun dampak yang dialami oleh puskesmas ambulu adalah berkas menjadi menumpuk di bagian ruang rawat inap. Dampak lainnya adalah lama dalam pelayanan kepada pasien yang akan melakukan kontrol. Puskesmas Ambulu menetapkan waktu layanan tunggu yaitu selama sepuluh menit, apabila melebihi sepuluh menit maka terjadi waktu layanan yang lama. Berdasarkan hasil observasi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis berpengaruh terhadap proses selanjutnya yaitu lama pembuatan laporan yang dilakukan petugas SP2TP (Sistem Pencatatan dan Pelaporan Tingkat Puskesmas) seperti laporan BOR (*Bed Occupancy Ratio*) atau angka penggunaan tempat tidur, AVLOS (*Average Lengt Of Stay*) atau rata-rata lamanya pasien dirawat. Jika pasien melakukan kunjungan ulang bisa terjadi waktu tunggu pelayanan yang lama karena petugas harus mencari terlebih dahulu berkas rekam medis tersebut karena berkas rekam medis belum kembali ke Unit Rekam Medis. Terjadinya keterlambatan mengakibatkan belum tercapainya kinerja petugas yang maksimal. Berdasarkan uraian tersebut maka penting untuk mengambil judul tentang Strategi Meningkatkan Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Tepat Waktu Di Puskesmas Ambulu Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi untuk Meningkatkan Pengembalian Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Tepat Waktu Di Puskesmas Ambulu Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Melaksanakan strategi untuk meningkatkan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap tepat waktu di Puskesmas Ambulu Jember.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi masalah pokok dalam pengembalian dokumen rekam medis rawat inap tepat waktu (*Diagnosing Action*).
- b. Menyusun rencana tindakan penyelesaian masalah pengembalian dokumen rekam medis rawat inap tepat waktu (*Planning Action*).
- c. Mengimplementasikan rencana tindakan masalah pengembalian dokumen rekam medis rawat inap tepat waktu (*Taking Action*).
- d. Melakukan evaluasi rencana untuk meningkatkan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap tepat waktu (*Evaluasi Action*).

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember

Digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak puskesmas dalam upaya pelaksanaan pengembalian berkas rekam medis rawat inap yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di Puskesmas Ambulu.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refensi bagi peneliti selanjutnya juga bagi dunia pendidikan terutama dibidang kesehatan untuk menambah ilmu pengetahuan.

1.4.3 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis terkait keterlambatan pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap di Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember.